

**DISKURSUS FILSAFAT DI PESANTREN TRADISIONAL;
Studi Wacana Filsafat Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) di Pondok
Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo**



UKJ

Oleh:
M. Fiqih Syamsul Arifin
NIM: 20205012012

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Aqidah dan Filsafat Islam

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2023

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fiqih Syamsul Arifin, S.Ag
NIM : 20205012012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Saya yang menyatakan



M. Fiqih Syamsul Arifin, S.Ag

NIM: 20205012012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Tesis M.Fiqih Syamsul Arifin

Kepada Yth
Bapak/Ibu: Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunak Kalijaga
Di_ Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : M. Fiqih Syamsul Arifin
NIM : 20205012012
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : DISKURSUS FILSAFAT DI PESANTREN TRADISIONAL:
Studi Wacana Filsafat Komunitas Kajian Pojok Surau (KKPS) di
Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo

Sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua (S2) pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini mengharapkan agar proses tesis mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari, 2023
Pembimbing
Dr. Shofiyunah Muzammil, M.Ag
NIP. 197105282000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-202/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **DISKURSUS FILSAFAT DI PESANTREN TRADISIONAL : Studi Wacana Filsafat Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) dipondok Pesantren Nurul Jadid Paiton -Probolinggo**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FIQIH SYAMSUL ARIFIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012012
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d21563814fd

Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED



Valid ID: 63cf1f4e4f1b7

Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63e67320d7f16

Penguji II

Dr. H. Zulri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63d73973ae068

Yogyakarta, 19 Januari 2023

UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

ABSTRAK

Sebuah fakta yang menggugah dibuatnya penelitian ini adalah bentuk penolakan terhadap diskursus filsafat sebagai episteme yang melekat pada kebudayaan Barat untuk dipelajari oleh pesantren salaf bahkan setelah cara kerja dunia berkiblat ke Barat, pesantren tradisional justru mempertahankan tradisi intelektual islam sebagai ‘episteme’ dan praktik asketisme sebagai amaliahnya. Namun, kasus yang berbeda dilakukan oleh Pesantren Nurul Jadid yang notabene pemikirannya sebagai islam tradisional justru memiliki badan otonom Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) sebagai basis santri untuk belajar filsafat. Melalui KKPS santri Nurul Jadid diperlelarkan teori-teori kritis serta beragam pengetahuan filsafat yang rasional. Penting untuk menemukan jawaban di balik alasan berkembangnya diskursus filsafat di Pesantren Nurul Jadid.

Sebab itulah riset ini fokus untuk menjawab; 1) Mengapa pesantren Nurul Jadid membentuk KKPS. 2) Bagaimana sistem pengetahuan filsafat yang dipraktikkan KKPS. 3) dan Apa dampaknya bagi santri serta kehidupan di pesantren Nurul Jadid. Berdasarkan konteks tersebut tesis ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang mengambil latar kehidupan di pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berupaya mendeskripsikan perolehan data di lapangan, literatur, maupun sumber lainnya yang relevan dengan riset quetion. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum dianalisis dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah terverifikasi kemudian dianalisis secara bertahap; Mereduksi data, menyajikan data lalu menyimpulkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan teori Michel Foucault yang digunakan secara proporsional; “*Arkeologi Pengetahuan*” untuk menjawab fokus masalah pertama, dan “*Genealogi Kekuasaan*” untuk menguraikan fokus riset kedua dan ketiga.

Hasil tesis ini menemukan; 1) Terbentuknya sistem pengetahuan filsafat Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) di Nurul Jadid akibat dari tranformasi pemikiran pesantren, reorientasi pendidikan yang lebih progresif seperti pembaharuan dan pengembangan lembaga formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi islam. Kebudayaan kampus memiliki relasi yang kuat dengan pembentukan KKPS pada tahun 1993, dimana mahasiswa merupakan promotor utamanya. KKPS merupakan perkumpulan mahasiswa santri untuk mendiskusikan krisis politik akibat orde baru. 2) Sebagai sistem pengetahuan “episteme”, filsafat menjadi diskursus utama anggota KKPS sekaligus dasar pijakan kritis dalam membaca realitas politik, sosial dan kebudayaan. Mengetahui pentingnya filsafat, pada tahapannya KKPS mengadakan sekolah khusus filsafat secara sistematis. Sehingga wacana filsafat menjadi budaya produktif santri dalam melahirkan karya tulis melalui penerbitan majalah dan buletin. 3) Dampak dari berkembangnya wacana filsafat bagi santri, menjadi kerangka pikir (*Manhaj al-fikr*) dan bertindak (*harakah*), seperti gagasannya dalam karya tulis dan sikapnya kritisnya terhadap realitas. Tidak jarang nama Nurul Jadid harum karena torehan prestasi anggota KKPS dalam kompetisi nasional.

Kata Kunci: *Pesantren Tradisional, Wacana Filsafat, KKPS*

Motto

Layaknya senyawa oksigen, filsafat merupakan kebutuhan hidup semua manusia sebagai aktifitas berfikir.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Edaran surat dari Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tungga

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
گ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena 'Syaddah' ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis (*h*)

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "*h*"

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------------

3. Bila "*ta*" marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "*t*"

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Zakātul Fitri</i>
----------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā Tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū Furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu' mati	ditulis	Āu
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	Aantum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang “Alif + Lam”

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan cara menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘L’ (*el*) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang utama penulis panjatkan rasa syukur tiada batas kepada Allah SWT, Tuhan yang mengatur segala sirkulasi kehidupan dalam jagat raya, hal-ikhwal yang 'Kulliyat' maupun 'Juz'iyat' sehingga pada titik ini penulis dapat merampungkan tugas akhir karya ilmiah (Tesis) juga di bawah kuasa-Nya. Semerdu lantunan shalawat beserta kedalaman maknanya semoga senantiasa mengalir deras untuk keharibaan baginda Agung Nabi Muhammad Saw. Sebab olehnya islam dapat mewujudkan revolusi secara fundamental, bertolak dari kalimat Tauhid (*Lā ilāha Illallah*), tatanan sosial, ekonomi, politik, budaya hingga kemanusiaan dapat berubah secara radikal, selaras dengan kandungan nilai dalam islam, agama yang berkeadilan, dan berprikemanusiaan. Sebagaimana misi Nabi Muhammad di utus untuk mendidik akhlak manusia.

Penulis menyadari betul bahwa proses pembuatan tesis ini tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak, secara individu maupun kelembagaan yang banyak memberikan kontribusi sepanjang penelitian ini dilangsungkan. Sebabitulah dalam kesempatan kali ini dengan rasa terimakasih yang tiada batas ingin penulis ucapkan untuk semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, sehingga tesis ini dapat selesai pada akhirnya. Banyak pihak yang ingin penulis sampaikan secara verbal sebagai bentuk apresiasi setinggi-tingginya kepada yang terhormat;

1. Kedua orang tua Saya, Ayahanda Imam Turmudzi, Alm. Sitirahmawati, Bunda Indah Pujiastuti, Nenek dan Kakek saya baik di Situbondo ataupun Banyuwangi, Adik-adik saya, Pak Le' dan Buk Le', Pak Dhe juga Buk Dhe. Tanpa support kalian semua saya tidak akan sampai sejauh ini dalam mengembala ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A beserta semua wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi Magister. Kemudian Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prof. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A beserta jajarannya. Berikut juga saya ucapkan untuk Dr. Imam Iqbal selaku Kapordi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister. Serta seluruh dosen Aqidah Filsafat Islam saya haturkan terimakasih sebanyak banyaknya atas ilmu yang telah di berikan.
3. Semua guru saya baik Ustadzah di TPQ hingga jajaran Kyai di Pesantren Zainul Hasan Genggong.

4. Dr. H. Shofiyullah Muzammil, M. Ag sebagai pembimbing tesis sekaligus dosen saya yang sudah berkenan memberikan masukan, arahan dan evaluasi mengenai progress tesis saya, tentunya juga telah banyak membantu dalam proses penelitian saya di Pesantren Nurul Jadid.
5. Semua penguji sidang tesis bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M. Ag dan Dr. H. Zuhri, M. Ag yang telah memberikan masukan beserta saran dalam melakukan revisi agar tugas akhir tesis saya bisa lebih sempurna lagi.
6. KH Moh. Zuhri Zaini selaku Pengasuh Pesantren Nurul Jadid, Kyai Abd. Hamid Wahid, M. Ag. Serta Kyai Muhammad Al-Fayyadl yang telah membantu saya dalam melengkapi kebutuhan penelitian selama di Pesantren Nurul Jadid.
7. Sahabat-Sahabati seperjuangan, terutama Sahabat Prasetyo yang turut terlibat sebagai teman diskusi mengenai problem tesis yang saya angkat. Juga semua sahabat kontrakan Kanigara, pemilik Republik Cafee mania mas Kahfi dan pegawainya yang tidak bosan menyajikan menu kopi favorit saat menulis tesis, “*Republic Cofee is the best!*”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAKS	iv
MOTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian	6
F. Studi Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Sistematika Penulisan	17
Bab II Kerangka Teoritis	19
A. Fragmen-Fragmen Pemikiran Filsafat	20
1. Filsafat Kuno	22
2. Filsafat Pertengahan	30
3. Filsafat Modern	37
B. Tipologi Pesantren.....	42
1. Pesantren Tradisional	42
2. Pesantren Modern	46
C. Diskursus Filsafat di Pesantren Tradisional	48
Bab III Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	51
A. Napak Tilas Sejarah Pesantren	51
1. Dinamika Pembabatan Pesantren	51
2. Periodisasi Pesantren Nurul Jadid	56
B. Basis Nilai Kepesantrenan.....	62
1. Visi dan Misi	62
2. Filosofi Logo	63

3. Trilogi Santri	64
4. Panca Kesadaran Santri	64
C. Sistem Pengetahuan Pesantren Nurul Jadid	68
1. Genealogi Keilmuan Pesantren	69
2. Fragmen Paradigma Keislaman Pesantren	74
Bab IV Diskursus Filsafat KKPS di Nurul Jadid.....	80
A. Asal Usul Pembentukan KKPS: <i>Prespektif Arkeologi Foucauldian</i>	80
1. A Priori Sejarah: Transformasi Pemikiran Pesantren.....	80
2. Relasi Diskursus dalam Periode Pembentukan KKPS	84
a. Diskursus Sosial Politik.....	84
b. Diskursus Kebudayaan	86
B. Format Wacana Filsafat KKPS	90
1. Relasi Kuasa dan Pengetahuan	91
2. Sistem Pengetahuan “ <i>Episteme</i> ” Filsafat KKPS	93
3. Filsafat Sebagai Teknologi Kekuasaan (<i>Disiplinary Power</i>)	100
4. Batasan (<i>Limite</i>) Wacana Filsafat KKPS	103
C. Sumbangsih KKPS Untuk Nurul Jadid dan Kehidupan di Luar Pesantren.....	104
Bab V Penutup.....	107
1. Kesimpulan.....	107
2. Saran	108
Daftar Pustaka	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Two Levels of Biopower</i>	16
Tabel 2.1 Format Sistem Pengetahuan Mitologi	24
Tabel 2.2 Kontribusi Filsafat Terhadap Ilmu Pengetahuan	27
Tabel 2.3 Kontur Kebudayaan dalam Pesantren Tradisional	44
Tabel 2.4 Kedudukan Filsafat dalam Sistem Pengetahuan Pesantren	49
Tabel 4.1 Kurikulum Diskusi Mingguan	96



DATAR GAMBAR

Gambar 3.1 logo Pesantren Nurul Jadid.....	63
Gambar 4.1 Diskusi Anggota KKPS di Pojok Musholla “Surau”.....	83
Gambar 4.2 Cover Majalah Al Fikr.....	86
Gambar 4.3 Nuansa Belajar Anggota KKPS.....	95
Gambar 4.4 Proses Gundul Masal Anggota KKPS.....	99
Gambar 4.5 Foto Bersama Angkatan KKPS 2021.....	99
Gambar 4.6 Cover Majalah Hasyiah Edisi ke 1 dan 4.....	100



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault	14
Bagan 2.1 Analisis Diskontinuitas dalam Riset Sejarah Filsafat.....	21
Bagan 2.2 Trans-Nalar Pengetahuan Yunani Kuno.....	29
Bagan 2.3 Skema Relasi Pengetahuan Periode Skolastik	35
Bagan 2.4 Bentuk Transformasi Wacana Filsafat	41
Bagan 3.1 Genealogi Keilmuan Nurul Jadid	73
Bagan 3.2 Dunia Penalaran Hukum Islam dalam Pesantren Tradisional	78
Bagan 4.1 Relasi Diskursus pada Periode Pembabakan Awal KKPS.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	119
SK Kepengurusan Banom KKPS	122
Kurikulum Camp Filsafat	124
Dokumentasi.....	128
Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian dari KKPS	131
Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Yayasan.....	132
Dafyat Riwayat Hidup	133



DAFTAR SINGKATAN

NJ	: Nurul Jadid
KKPS	: Kelompok Kajian Pojok Surau
KH	: Kyai Haji
GUS	: Sebutan untuk putra kyai
NU	: Nahdlatul Ulama'



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami pesantren sebagai sentrum pendidikan Islam telah dimulai sejak awal islamisasi di tanah Jawa, setidaknya setelah Brumund melakukan proyek penelitiannya tentang sistem pendidikan di Jawa yang berjudul “*Het Volksonderwijs Onder de Javanen*” (1857), kemudian banyak sarjana muslim termasuk para orientalis seperti Hurgronje, Van Den Berg, dan Geertz ikut terlibat aktif dalam memberikan sumbangsi akademik melalui riset-risetnya¹. Tilikan atas sejarah panjang islam di Jawa sebagai objek penelitian para sarjana terus berlangsung sampai sekarang, artinya semakin hari semakin banyak prespektif dan pendekatan yang berbeda, termasuk dalam menjelaskan “Pesantren” sebagai sistem tradisi khas Indonesia. Kendati demikian Profesor Johns melakukan disclaimer terhadap penelitian terdahulu bahwa belum ada ilmuwan yang mampu menjelaskan secara komprehensif dan substansial dalam memahami tradisi pesantren. Seperti yang dikatakan Johns, bahwa Van Den Berg, Geerts dan Hurgronje hanya dapat menguraikan secara parsial sementara tradisi pesantren sangat universal², terlebih untuk memahami tradisi dan struktur keilmuan pesantren.

Pentingnya menjaga mata rantai ajaran islam dalam tradisi pesantren terlihat dari sistem pendidikan pesantren tradisional. sebagaimana yang dikatan Soebardi (1976), bahwa untuk memahami proses penyebaran islam di Jawa harus mulai mempelajari lembaga pesantren yang terhubung secara langsung dengan islam di Asia Tenggara melalui sejumlah manuskrip yang dikumpulkan secara terbatas, kemudian dibawa oleh elit pedagang dari Belanda dan Inggris sejak akhir abad ke-16.³ Untuk masuk pada lapisan terdalam bagaimana kandungan nilai dalam ajaran islam tradisional di pesantren harus memulainya dengan menggambarkan kehidupan pesantren, sturktur keilmuan sebagai basis ideologisasi keislamannya serta amaliyah dan tradisi pesantren.

¹ J.F.G Brumund, *Het Volksonderwijs Onder de Javanen* (Batavia: Van Haren Noman & Kolff, 1857), 198. Sebagaimana dikutip Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Kyai dan Misinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, Jakarta; LP3S, 2011, h. 40.

² Anthony H.Johns, “Sufism in Southeast Asia: Reflections and Reconsiderations,” *Journal of Southeast Asian Studies* 26, no. 1 (1995): 169–83, <http://www.jstor.org/stable/20071710>.

³ Anthony H Johns, “Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions,” *Cornell University Southeast Asia Program* 19 (1975): 33–56, <https://hdl.handle.net/1813/53597>.

Tiga point penting di atas sudah banyak dijelaskan oleh para peneliti atau ahli agama. Misalkan penelitian tentang bagaimana aspek sosiologis dan antropologis berdirinya pesantren tradisional dengan kehidupan perdesaan yang dilakukan oleh Rahardjo dengan judul "Kyai, Pesantren dan Desa: Suatu gambaran awal" (1973), Sebagaimana yang dikatakan Rahardjo (1973) bahwa pesantren tradisional hampir semuanya berada di lingkungan desa, tertinggal secara ekonomis, jauh dari peradaban serta masyarakat sekitar pesantren masih banyak memeluk kepercayaan animisme-dinamisme.⁴ Selain itu Rahardjo juga mengatakan bahwa santri; Secara antropologis hidup dan dibesarkan oleh masyarakat agraris asli yang datang menetap di pondok untuk menuntut ilmu. Secara sosiologis santri berasal dari masyarakat kampung dan desa. Sedangkan secara ekonomis santri kebanyakan melekat pada kelompok yang termarjinalkan.⁵

Penelitian selanjutnya menjelaskan topik tradisi keilmuan pesantren yang dilakukan oleh Ikhsan K. Sahri (2021) dengan judul "Pesantren, Kyai, dan Kitab Kuning; Respon pesantren tradisional terhadap agenda pembaruan pendidikan islam di Indonesia". Sahri (2021) menegaskan bahwa pesantren tradisional tidak bisa dipisahkan dari kitab kuning, sebagai warisan intelektual klasik 'Kitab Kuning' menjadi menu wajib santri untuk dipelajari.⁶ Kitab kuning adalah citra keilmuan islam tradisional yang ditransformasikan dari masa-kemasa oleh para ulama' terdahulu sampai sekarang. Terhubungnya rantai sanad keilmuan ini dapat mengantarkan santri mempelajari ragam disiplin pengetahuan islam klasik seperti; Ilmu tafsir, hadits, fiqih, ushul fiqh, tauhid, aqidah, dan akhlaq-tasawuf. Beberapa kitab pokok yang sangat familiar bagi santri adalah *Al-Jurūmiyah* (Nahwu), *Amsilati At-Taşrīf* (Sorrof), *Muşţalahu Al-hadīş* dan *Arba'in Al-nawawi* (Hadits), *At-Taqrīb*, *Fathu Al-qarīb*, *Fath Al-mu'in* (Fiqih), *Al-'qidatul'awām* (Kalam), *Ta'limu Al-muta'allim* (Akhlaq), *Ihyāu 'Ulūmuddin* (Tasawuf), dan *Tafsīr Al-jalālīn* (Tafsir).⁷

Jika dilihat dari stuktur keilmuannya, tipologi aliran pemikiran islam pesantren dikenal sebagai kelompok islam tradisional yang menganut paham "*Ahl As-sunnah wa Al-jamā'ah*", kelompok ini juga kerap kali disapa sebagai islam 'sinkretis' karena para pemuka agama di pondok mewarisi gaya islamisasi yang dilakukan walisongo dengan cara

⁴ M.Damam Rahardjo, *Kyai, Pesantren Dan Desa: Suatu Gambaran Awal* (Jakarta: Prisma, 1973), 211.

⁵ Rahardjo, 214.

⁶ Ikhsan k Sahri, *Pesantren, Kiai, Dan Kitab Kuning* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021), 48.

⁷ Sahri, 32.

menyublim ajaran islam dengan budaya local⁸. Struktur keilmuan yang dikembangkan dari kitab klasik sekaligus menjadi doktrin ajaran yang dipegang teguh hingga sekarang; dalam urusan ‘syari’ah’ para santri menganut imam empat madzhab, dalam urusan ‘aqidah’ mengikuti Abu Hasan Al-Asy’ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, sedangkan dalam urusan ‘Tasawuf’ para santri mengikuti Imam Al-Ghozali dan Imam Junaid Al-Baghdadi.⁹

Jika diamati kembali berdasarkan klasifikasi sederhana tentang sistem pengetahuan pesantren tradisional, hampir disemua subsistem nalar keilmuannya tidak diproposisikan secara diskursif. Sebuah kerangka epistemologi yang erat kaitannya dengan tradisi filsafat, cara berfikir yang lebih mengutamakan rasionalitas, berfikir radikal, skeptis, sistematis dan universal¹⁰, bertolak belakang dengan tradisi, amaliyah dan struktur keilmuan yang dipelajari di pesantren; Ilmu tafsir, kalam dan hukum islam. Sebab itulah jarak filsafat dengan dunia pesantren tidak bisa terelakkan. Beberapa intelektual muslim yang karyanya hampir dipelajari oleh semua pesantren tradisional memang memperlakukan filsafat secara konfrontatif; Sebagaimana beberapa magnum opus Al-Ghozali yang dijadikan role model utama di hampir semua pesantren tradisional dalam urusan taswuf, Imam Al-Ghozali membuat satu karya yang cukup provokatif untuk menjauhkan diri dari khazanah filsafat yaitu “*Tahaffut Al-Falāsifah*” atau kerancuan berfilsafat para filosof.

Kategori lainnya jarak filsafat dengan pesantren juga terlihat dari corak beraqidah yang mengikuti kelompok Asy’ariyah, bahwa Abu hasan Al-Asy’ari secara jelas menentang argumentasi golongan Mu’tazila yang mengedepankan rasionalitas.¹¹ Begitupun dalam bermadzhab secara syari’ah yang dijadikan sebagai doktrin baku sehingga banyak intelektual muslim Modern yang menilai sikap taklid ini menutup pintu berfikir (ijtihad). Sampai disini peneliti ingin mendisclaimer terlebih dahulu, bahwa upaya riset ini tidak bermaksud untuk mendekati secara dikotomik corak pemikiran kelompok ‘islam tradisional’ dan ‘islam modern’. Artinya demarkasi ini hanyalah hypothesis awal yang secara akademis menjadi bagian dari studi literatur agar memudahkan dalam memberi kategori analisis, bahwa memang banyak ideolog muslim Modern mengkritisi model beragama yang konservatif,

⁸ Al Makin, “Unearthing Nusantara’s Concept of Religious Pluralism: Harmonization and Syncretism in Hindu-Buddhist and Islamic Classical Texts,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 54, no. 1 (June 25, 2016): 1–32, <https://doi.org/10.14421/AJIS.2016.541.1-30>.

⁹ Sahri, *Pesantren, Kiai, Dan Kitab Kuning*, 71.

¹⁰ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, ed. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 27.

¹¹ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam : Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, Yogyakarta (Yogyakarta: Trust Media, 2015), 106.

kolot dan hanya mengutamakan urusan akhirat (*Escatological oriented*) bukan pada progresifitas ajaran islam (*future oriented*).

Misalkan Hassan Hanafi dalam kiri islamnya menjelaskan penyebab mundurnya dunia islam selain dari faktor eksternal; imprealisme multinasional, kolonialisme, dan kapitalisme, indikasi lainnya adalah faktor internal; islam sangat dekat dengan kemiskinan, terbelakang dan jumud karena salah memaknai dalam beragama.¹² Begitupun Nur Kholis Majid dengan sekularisasinya menilai kontur kebudayaan pesantren tradisional dalam bertaqlid tidak meletakkan secara proporsional antara yang ‘profan’ dan ‘sakral’, akhirnya yang terjadi adalah mensakralkan pendapat manusia dalam menginterpretasi ajaran islam, padahal ijthad ulama’ bisa salah juga bisa benar yang memungkinkan untuk ditela’ah ulang.¹³ Beberapa konstruk argument di atas jelas mengafirmasikan pesantren tradisional tidak mempraktikkan filsafat sebagai sistem pengetahuan untuk dipelajari santri.

Banyak tesis dari para ideolog muslim modern menyodorkan formulasi untuk membawa islam menuju peradaban yang berkemajuan yang berkiblat pada superioritas Barat. Hypotesis inilah yang kemudian ingin penulis uji validitasnya berdasarkan fenomena dalam pesantren tradisional yang seringkali menjadi konotasi dari kelompok islam yang terbelakang serta enggan mengadopsi kebudayaan Barat terkhusus filsafat. Bahwa pondok Nurul Jadid yang berada di Paiton-Probolinggo sebagai salah satu pesantren tradisional justru memiliki lembaga badan otonom Komunitas Kajian Pojok Surau (KKPS) sebagai tempat santri mempelajari filsafat. Keberadaan KKPS di Nurul Jadid menjadi anomaly dari kebanyakan pesantren tradisional lainnya yang menolak diskursus filsafat. Walaupun wacana filsafat telah dipelajari oleh santri Nurul Jadid, nilai-nilai tradisi khas salaf tetap menjadi prioritas utama pesantren sejak pesantren ini berdiri (1950) sampai sekarang. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis perlu mempersempit topik penelitian ini dengan fokus sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian menjadi sangat penting sebagai upaya breakdown atas topik utama yang diangkat. Memahami relasi wacana filsafat dengan khazanah islam di Indonesia ruang lingkup kajiannya masih lebar, banyak kemungkinan pendekatan serta tinjauan prespektif

¹² Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam; Antara Modernisme Dan Posmodernisme* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 69.

¹³ Nurkholis Majid, *Warisan Intelektualisme Islam - Modern* (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001), 92.

untuk memahaminya. Sebab itulah dalam menjelaskan bagaimana wacana filsafat yang berkembang di Pesantren Nurul Jadid peneliti memberikan batasan pembahasan menjadi dua fokus riset sebagai berikut;

1. Mengapa Pesantren Nurul Jadid Membentuk Lembaga Filsafat (KKPS)?
2. Bagaimana sistem pengetahuan filsafat yang dikembangkan KKPS di Pesantren Nurul Jadid?
3. Apa kontribusi yang diberikan oleh KKPS bagi Nurul Jadid serta dunia Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk menemukan, mengembangkan maupun mengoreksi terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat terutama dilingkungan pesantren tradisional. Adapun tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Agar mengetahui mengapa Pesantren Nurul Jadid Membentuk Lembaga Filsafat (KKPS)?
2. Untuk memahami sistem pengetahuan filsafat yang dikembangkan KKPS di Pesantren Nurul Jadid?
3. Untuk memahami kontribusi yang diberikan oleh KKPS bagi Nurul Jadid serta dunia Pesantren?

D. Manfaat Penelitian

Suatu *penelitian* harus memiliki manfaat yang jelas bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara teoritis-normatif maupun manfaat secara praktis-pragmatis. Pada lazimnya manfaat ini dibuat secara konkrit dan dirinci sebagai berikut, yaitu manfaat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, manfaat bagi bidang khusus lainnya, profesi hukum, bidang pendidikan, manfaat kepada masyarakat, bangsa, negara dan pembangunan.¹⁴

Meskipun penelitian filsafat termasuk penelitian kualitatif dan banyak berkaitan dengan objek yang esensinya adalah nilai serta makna-makna, namun peneliti harus menjelaskan secara konkrit dan realistis dalam hubungan dengan masyarakat umum. Maka dapat ditulis suatu manfaat dalam penelitian ini dibuat agar: 1) Dapat memberikan sumbangsi pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan lingkungan pesantren tradisional

¹⁴ Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. (Yogyakarta; Paradigma, 2005), 209.

pada khususnya. 2) Dapat memberikan sumbangsih filosofis tentang adanya studi filsafat di pesantren tradisional dapat menjawab ragam spekulasi tentang pesantren salaf yang bias rasional. 3) Dapat memberikan refrensi atau sumbangsi pemikiran dalam setiap melakukan penelitian selanjutnya. 4) Serta dapat memberikan sumbangsi ide terhadap dunia pesantren dalam mengembangkan kultur pendidikan melalui pembelajaran filsafat.

E. Metode Penelitian

Jika dikategorikan berdasarkan metode penelitian bidang filsafat, design riset proposal tesis yang akan penulis angkat termasuk “*field-research*”. Metode yang digunakan berdasarkan model penelitian ini menurut Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, sebagai titik pangkal harus dikumpulkan data-data masalah yang menjadi objek penelitian.¹⁵ Pengumpulan itu belum berupa objek filosofis, melainkan menyajikan bahan mentah bagi penelitian filosofis, maka harus diberikan deskripsi satatus masalah dengan cara mengumpulkan serta menguraikan data mengenai kedudukan masalah; peristiwa-peristiwa atau situasi factual, rekasi-reaksi, pendapat-pendapat orang disoroti sebanyak mungkin segi: sudut sejarah, sosial dan kebudayaan yang dalam hal ini berkaitan langsung dengan struktur kajian filsafat di pesantren Nurul Jadid.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri menjadi dua bagian “Primer” dan “Sekunder”. Sumber primer merupakan data utama yang diambil tanpa adanya perantara lain segala arsip dokumen yang dimiliki Kelompok Kajian Pojok Surau baik berupa blueprint, karya; buletin atau majalah, serta hasil wawancara dengan struktur kepengurusan lembaga KKPS. Sedangkan sumber sekunder adalah data pendukung yang mengandung informasi yang berkaitan dengan struktur pengetahuan filsafat yang dikembangkan oleh KKPS, baik berupa dokumen, kertas diskusi, pidato, perdebatan regulasi, foto, koran, *press release*, artikel, sebaran pamflet dan jenis tulisan lainnya.

2. Metode Pengumpulan data

Anton Bakker menjelaskan lebih lanjut bahwa data yang harus dikumpulkan diupayakan *se-up-to-date* mungkin, hasil penelitian ilmiah di pelbagai bidang, statistik-statistik, pandangan-pandnag ahli, consensus, dan perbedaan pendapat sekitar masalah tersebut. Namun, data ini bukan untuk ditanggapi atau direspon, melainkan hanya untuk

15 Achmad Charris Zubair Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 108.

mempermudah dalam mendeskripsikan masalah. Maka dalam meneliti masalah ini, walaupun bersinggungan dengan penelitian lapangan, maka dalam proses pengumpulan data metode yang digunakan adalah triangulasi metode sebagai berikut;

a. Interview

Pengumpulan data melalui wawancara atau interview dilakukan untuk penelusuran mendalam tentang proses pembelajaran filsafat yang dilakukan oleh KKPS. Sebab data dari informan maupun responden sangat mendukung untuk menjawab problem akademik dalam penelitian ini. Disisi lain untuk mengetahui adanya intertekstualitas, data wawancara sangat membantu menemukan 1) hubungan teks dengan unsur di luar teks; peristiwa sejarah, kebudayaan pesantren, dan model belajar serta implikasi yang diharapkan KKPS; 2) dan bagaimana hubungan antara teks dengan teks lain; bagaimana teks lain disinggung, diasumsikan, serta didialogkan.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa arsip yang dimiliki Pesantren Nurul Jadid dan KKPS seperti media sosial dan kanal YouTube.

3. Metode Analisis Data

Langkah kerja pertama dalam analisis data dimulai dari menguraikan secara deskriptif *Riset Question* dalam artikel ini, kemudian memberikan satu presepsi hipotesis sebagai upaya mengabstraksikan isi pembahasan artikel bahwa; Pembentukan lembaga Kelompok Kajian Pojok Suarau (KKPS) sebagai basis kajian filsafat dipesantren Nurul Jadid yang masih memegang teguh sistem salaf sangat erat dengan wacana pengetahuan yang berkembang di Pesantren Nurul Jadid. Selanjutnya struktur pengetahuan filsafat yang dikembangkan KKPS masih melestraikan nilai-nilai yang dipegang oleh pesantren Nurul Jadid. Setelah menguraikan hypothesis di atas lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data (Primer dan sekunder) untuk kemudian dianalisis secara interpretis menggunakan teori penelitian yang dimulai dari; 1) Restatement 2) Description 3) Interpretation. ¹⁶

4. Pendekatan

Melihat objek material dan formil yang akan dikaji dalam penelitian ini sangat erat dengan sejarah dan kebudayaan di Pesantren Tradisional “Nurul Jadid” maka pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan struktur pengetahuan filsafat yang dikembangkan oleh KKPS peneliti ingin mengapproach problem akademik dengan; 1) *Filosofis*, prespektif

¹⁶ Mukti Ali, *Metodologi Studi Agama: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 51.

filsafat digunakan oleh peneliti untuk memahami kerangka epistemologi yang digunakan KKPS dalam mengkaji filsafat. 2) *Historis*, pendekatan sejarah sangat penting memahami perkembangan pesantren nurul jadid dari periodisasi tertentu baik berupa transisi kebudayaan maupun orientasi nilai yang diinginkan.

F. Studi Pustaka

Menurut Amin Abdullah hal penting yang perlu ditulis dalam menguraikan penelitian terdahulu (studi pustaka) baik berupa buku, artikel jurnal, tesis maupun disertasi pembahasannya harus relevan dan terkait langsung dengan problem akademik yang hendak diteliti.¹⁷ Upaya eksplanasi terhadap riset yang sudah dilakukan semakin membawa suatu penelitian pada persoalan yang lebih spesifik, sehingga nilai kebaruan dan orisinalitas akan muncul dalam penelitian ini. dengan demikian kemungkinan duplikasi atau penjiplakan sangat bisa terhindar jika suatu penelitian secara detail memberikan distingsi atau memunculkan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sebab itulah dalam tesis ini peneliti akan menguraikan beberapa study terdahulu yang berkaitan dengan *riset question* dalam penelitian ini, baik sama secara objek formil namun berbeda dalam objek materilnya ataupun sebaliknya.

1. Tesis Muhammad Hasyim (2019) yang berjudul “Desakralisasi Spritualitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid”, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.¹⁸

Topik masalah yang diangkat dalam tesis Muhammad Hasyim (2019) berangkat dari pergeseran nilai, tradisi, dan spiritualitas santri di Nurul Jadid akibat gelombang modernisasi. Masalah yang ditemukan adalah orientasi nilai pendidikan umum yang mulai menjadi minat utama para santri di tengah kokohnya tradisi pesantren dalam memberikan khazanah ilmu keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa desakralisasi atas pemahaman agama dapat diartikan sebagai pembebasan dari doktrin agama serta dominasi nilainya, bentuk konkritnya perubahan bentuk pengetahuan agama menuju pengetahuan umum. Temuan lainnya menjelaskan adanya beberapa gejala desakralisasi antara lain; Perubahan pengetahuan, transformasi nilai pengabdian, dan pergeseran makna kemandirian.

¹⁷ M Amin Abdullah, “Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah,” in *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2004), 6.

¹⁸ Muhammad Hasyim, “Desakralisasi Spritualitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” (Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Malang, 2019).

Untuk menunjukkan adanya novelty serta kebaruan dalam tesis yang akan peneliti angkat, maka perlu memebrikan pembeda *distingsi* antara penelitian Muhammad Hasyim dengan penelitian ini perbedaan serta persamaannya. *Pertama*, Perbedaan penelitian ini terletak pada objek formilnya serta pendekatan maupun teori yang digunakan. Dimana penelitian ini menjadikan desakralisasi spiritualitas sebagai objek formilnya sedangkan objek formilil pada tesis yang akan peneliti angkat adalah diskursus wacana filsafat di Nurul Jadid, yang lebih spesifik pulan pada Lembaga Badan Otonom Kelompok Kajian Pojoko Surau (KKPS) di Pesantren. Sedangkan persamaannya terletak pada objek material dan konteksnya, dimana antara penelitian Muhammad Hasyim dengan tESIS ini sama sama menjadikan santri di Pesantren Nurul Jadid sebagai Objek Materil.

2. Tesis M. Ishaq (2018) yang berjudul “KH. Abdul Wahid Zaini dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁹

Peneilitian yang diangkat M. Ishaq (2018) di buat untk menjawab peran penting KH. Abdul Wahid Zaini sebagai pengasuh ke tiga di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam membawah perubahan pada ranah pendidikan. Bertolak pada hypothesis kemajuan sistem pendidikan di Nurul Jadid saat ini, tentunya tidak lepas dari gagasan besar pendiiri terdahulu. Sebab itulah M. Ishaq ingin mnguraikan pemikiran penting dari tokoh KH. Abdul Wahid Hasyim yang memberikan sumbangsi besar atas kemajuan sistem pendidikan saat ini. Hasil yang ditemukan oleh M. Ishaq menunjukkan bahwa pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim memiliki ketertarikan pada Modernitas, artinya ingin menjadikan pengetahuan umum dan agama di Pesantren Nurul Jadid jalan beriringan sesuai dengan tuntutan Al-Qur’an dan Hadits. Beberapa manifestasi pemikirannya dapat dilihat dar; Pengembangan kelembagaan, sumberdaya manusia, reformasi struktur pesantren dan pimpinan kelembagaan di bawah naungan Yayasan, jaringan sosial, meningkatkan mutu pendidikan, mendirikan lembaga pendidikan baru seperti Ma’had Aly, dan LPBA (Lembaga pengembangan bahasa asing). Impilkasi dari pemikiran KH. Wahid Hasyim dapat meningkatkan jumlah santri serta kepercayaan masyarakat dan juga kualitas tenaga SDM di pesanren Nurul Jadid.

Selain menjelaskan hasil serta masalah dalam penelitian terdahulu, struktur studi literatur juga harus memunculkan adanya orisinilitas tesis yang akan diangkat saat ini, sebab itulah dirasa penting untuk menjelaskan adanya perbedaan dan persamaan sebagai ikhtiar

¹⁹ M. Ishaq, “Kh. Abdul Wahid Zaini Dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

untuk memberikan distingsi penelitian M. Ishaq dengan tesis yang akan diangkat oleh penulis. *Pertama*, perbedaan penelitian yang dilakukan M. Ishaq dengan tesis yang peneliti angkat terletak pada objek material dan objek formil, dimana penelitian ini menjadikan pengembangan pendidikan sebagai objek formil dan pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim sebagai objek material. Sedangkan tesis yang akan peneliti angkat objek formilnya adalah diskursus wacana filsafat dan santri Nurul Jadid sebagai objek materialnya. *Kedua*, Persamaan antara penelitian ini dan tesis yang akan peneliti angkat terletak sama sama menjadikan Pesantren Nurul Jadid yang notabenehnya adalah pesantren tradisional sebagai konteks penelitiannya.

3. Tesis Lailatul Latifah (2019) dengan judul “Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren; Studi di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.²⁰

Peneilitian yang diangkat oleh Lailatul Latifah (2019) berangkat dari kegelisahan akademik tentang penyebab terjadinya modernisasi sisitem pendidikan di Pesantren Salafiyah Pasuruan. Lailatul memberikan sebuah hypothesis bahwa di zaman modern segala aspek kehidupan harus bergerak maju agar tetap bisa bersaing, termasuk perubahan dalam ranah pendidikan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pesnatren Salafiya yang terletak di Pasuruan yang murni salaf berubah bentuk dengan mengadopsi pesantren Modern. Salah satu alasan yang ditemukan dalam perubahan secara radikal di Pesantren ini menurut Latifah karena menganggap sistem pengajaran gaya salaf cenderung tertinggal jika dilihat dari tuntutan masyarakat yang sangat kompleks dan bervariasi. Sebab itulah di Pesantren ini bentuk modernisasi yang dilakukan adalah; aspek kelembagaan, kurikulum, pembelajaran serta fungsional pesantren. Modernisasi kelembagaan terjadi dari perubahan sistem kepemimpinan Kiyai menjadi Yayasan dengan pembagian kerja secara proporsional dan kolektif. Sedangkan perubahan dalam aspek kurikulum terlihat dari penggunaan kurikulum Kementerian Agama. Sedangkan metode pembejaran yang digunakan sudah mengadopsi metode belajar pendidikan Modern; Tanya jawab, ceramah, diskusi, drama, dan kerja keompok.

Untuk menunjukkan adanya novelty serta kebaruan dalam tesis yang akan peneliti angkat, maka perlu memebrikan pembeda *distingsi* antara penelitian Lailatul Latifah (2019) dengan penelitian ini bagaimana perbedaan serta persamaannya. *Pertama*, perbedaan

²⁰ Lailatul Latifah, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren; Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan” (Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

penelitian ini dengan tesis yang akan penulis angkat terletak pada perbedaan objek formil dan konteksnya. Dimana penelitian ini menjadikan modernisasi sistem pendidikan di pesantren Salafiyah Pasuruan sebagai objek formil dan konteks penelitiannya, sedangkan tesis ini menjadikan disukursu wacana filsafat di pesantren tradisional sebagai objek materialnya. *Kedua*, persamaan penelitiannya terletak pada pesantren tradisional yang notabenehnya menganut pembelajaran salaf sebagai objek material baik dalam penelitian Lalilatul Latifah maupun tesis yang akan penulis angkat.

4. Desertasi yang ditulis oleh Ahmad Sulton (2022) dengan judul “*Filsafat Pendidikan Pesantren Salafiyah: Studi Landasan Filsafat Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlatul Muhsinin Al-Maqbul Kuwolu Bululawang Malang Jawa Timur*”, Program Doctoral Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.²¹

Penelitian yang diangkat oleh Ahmad Sulton berangkat dari kegelisahannya akan sistem pendidikan islam yang justru menjadikan kerangka nalar filsafat barat sebagai struktur pengetahuannya. Asumsi ini kemudian oleh Ahmad Sulton disandingkan dengan sistem pendidikan di salah satu pesantren salaf yang tidak mau mengadopsi pemikiran Barat, Pesantren Roudlatul Muhsinin justru tetap komitment mempertahankan pendidikan tradisionalnya. Hasil yang ditemukan oleh Ahmad Sulton tentang sistem pendidikan islam di pesantren ini berdasarkan unsur epistemologi, ontology dan aksiologi islam yang sudah mapan. Kemudian dalam hasil pembahasannya juga diuraikan bahwa konsep monism dalam sistem yang dikembangkan pesantren Al-Maqbul terlihat dari penempatan Tuhan, manusia dan alam yang sama-sama dikaji sebagai objek pengetahuan. Sedangkan secara epistemologi domain analar bayani sangat menjadi prioritas dari setiap elemen ilmu yang diberikan kepada santri. Sedangkan aspek aksiologinya, pesantren mengadopsi etika ‘*Fana*’ atau ‘*At-ta’ah*’, hal ini terlihat bagaimana amaliyah santri dalam kepribadian akhlaknya kepada guru.

Untuk memunculkan adanya kebaruan dalam tesis yang diangkat penulis dalam studi literature ini, perlu upaya menjelaskan perbedaan dan persamaan objek penelitian desertasi dari Ahmad Sulton dengan dengan tesis yang akan diangkat. Pertama, persamaan antara penelitian ini dengan tesis yang akan penulis angkat terletak pada objek materialnya, dimana sistem pendidikan dalam pesantren salaf dijadikan sebagai objek materialnya. Sedangkan perbedaan di antara keduanya terletak dari objek formilnya, desertasi ini menjadikan

²¹ Ahmad Sulton, “*Filsafat Pendidikan Di Pesantren Salafiyah: Studi Landasan Filsafat Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlatul Muhsinin Al-Maqbul Kuwolu Bululawang Malang Jawa Timur*” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

kerangka cabang filsafat islam (ontology, epistemologi, dan aksiologi) sebagai icon pendidikan islam tradisional yang dikembangkan. Sedangkan dalam tesis ini penulis menjadikan diskursus wacana filsafat secara umum yang dipelajari oleh santri di tengah sistem pendidikan tradisional. Perbedaan lainnya juga terletak pada konteks tempat dimana lokus penelitian keduanya ditentukan.

G. Kerangka Teori

1) Arkeologi Michel Foucault

Kajian tentang diskursus filsafat yang berkembang di Pesantren Nurul Jadid (Tradisional) bisa didekati dengan ragam perspektif teoritis. Penelitian tentang struktur pengetahuan filsafat serta asal usul perkembangannya di pesantren akan ditela'ah menggunakan teori 'Arkeologi' Michel Foucault. Sebelum mengasumsikan secara operasional cara kerja teori tersebut, Langkah pertama yang harus dimengerti adalah memahami beberapa istilah yang digunakan secara bergantian oleh Foucault dalam menguraikan pemikirannya secara utuh. Menjelaskan batasan istilah yang digunakan Foucault dapat memudahkan proses penelitian agar pemahamannya tidak tercampur aduk saat proses menganalisa, berikut beberapa terminology yang digunakan sebagai konsep kunci, di antaranya;

- a. *Sejarah*, Foucault memahami sejarah sebagai alat untuk menguraikan sistem berfikir institusional yang merepresentasikan kebenaran universal dalam perkembangan sejarah.²² Sedangkan Sejarah masa kini merupakan pijakan peneliti dalam melihat jejak pemikiran masa lalu berdasarkan kategori periodisasi.
- b. *Episteme*, Seperangkat sistem pemikiran yang mengatur alur setting keilmuan dalam suatu periode sejarah tertentu.²³
- c. *A Priori Sejarah*, Suatu kondisi yang memungkinkan merujuk pada kesamaan ide akibat pengaruh kekuasaan atau permainan sejarah oleh rezim kebenaran.²⁴
- d. *Arkeologi, Arche, archive* (Yunani) yang artinya asal mula. Suatu upaya penggalian jejak asal-usul dengan cara memahami arsip budaya suku yang menjadi peninggalan sejarah.²⁵

²² Harun Hadwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 101.

²³ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, ed. Terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 402.

²⁴ Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*, ed. A. M. Sheridan Smith, *Pantheon Books* (New York: Pantheon Books, 1972), 70.

²⁵ Foucault, 72.

- e. *Regim Kebenaran*, aturan bersama yang memiliki otoritas mutlak atas mana yang benar dan salah dalam seperangkat pengetahuan pada periode sejarah tertentu.²⁶
- f. *Genealogi*, Cara untuk memahami adanya pengaruh dari sistem kekuasaan yang terlibat langsung dalam memproduksi pengetahuan. Suatu perangkat pengetahuan berdasarkan pengaruh sistem kekuasaan pada masa tertentu.²⁷
- g. *Diskursus*, Wacana merupakan produk pengetahuan yang mengatur dan meregulasi cara praktik sosial-kemasyarakatan, pengetahuan seseorang tidak akan lahir secara telanjang tanpa pengaruh kekuasaan.²⁸
- h. *Rupture*, merupakan selaan atau jeda periode dalam gerak sejarah sehingga dipahami secara parsial dengan menimbulkan logika pemikiran yang berbeda antar layer.²⁹
- i. *Panoptikon*, Merupakan sistem pengawasan yang dibuat tanpa harus terlibat secara terus menerus dari pembuat sistem. Bahwa gagasan perlu ditanam sebagai bentuk *monitoring control*.³⁰

Setelah memahami istilah kunci di atas, proses selanjutnya untuk menerapkan teori Arkeologi Foucauldian dalam penelitian adalah mengidentifikasi problematika penelitian. Menurut Foucault, Problematisasi adalah cara memahami sejarah bukan sebagai sejarah sosial tetapi sejarah pemikiran.³¹ Sebab itulah fokus riset pertama dalam penelitian ini adalah menguraikan asal-usul terbentuknya Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) yang menjadi bagian dari perkembangan format wacana di Pesantren Nurul Jadid. Bahwa Pesantren Nurul Jadid yang lekat dengan wacana islam tradisional dalam perkembangannya tidak dilihat holistik, terdapat beberapa Rupture (selaan) dalam periode tertentu yang melahirkan keretakan sejarah (*diskontinuitas*). Untuk mendeskripsikan adanya keretakan sejarah (*diskontinuitas*) dalam jeda perodesasi tertentu (*Rupture*) perlu kategorisasi level diskursus secara sistematis bagaimana lahirnya sistem pengetahuan (*episteme*) Lembaga Kajian Filssafat (KKPS) di Nurul Jadid. Untuk menyederhanakan bagaimana proses analisisnya dapat dilihat pada bagan berikut;

²⁶ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa Atau Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia," *Jaqi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (October 30, 2016): 27, <https://doi.org/10.15575/JAQFI.V1I1.1694>.

²⁷ Michel Foucault, *Discipline and Punish: The Birth of the Prison* (New York: Vintage Books, 1984), 187.

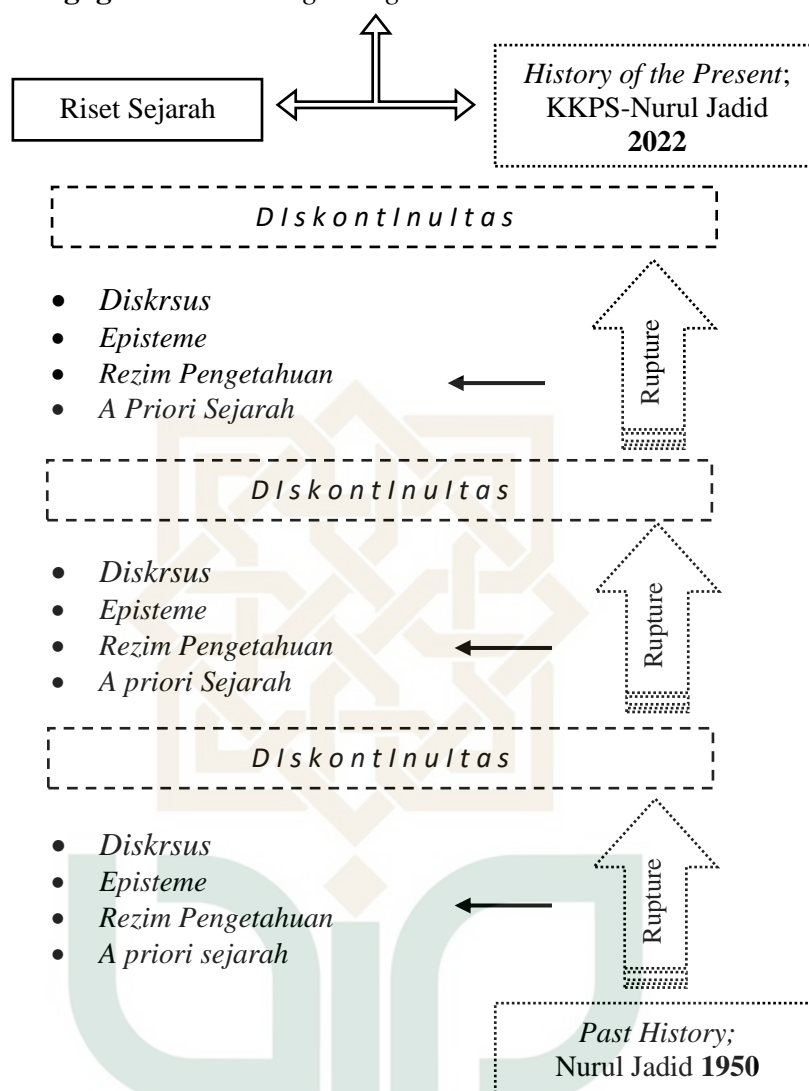
²⁸ Foucault, *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*, 39.

²⁹ Michel Foucault, *The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences*, *Routledge Classics* (London and New York: Routledge Classics, 2002), 21, <https://doi.org/10.2307/2799252>.

³⁰ Foucault, 53.

³¹ Michel Foucault, "Volume. 1 : An Introduction," in *The History of Sexuality*, ed. Robert Hurley (New York: Pantheon Books, 1978), 19.

Bagagan 1.1 Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault



Source: Hasil rangkuman riset sejarah versi Michel Foucault dalam *The Order of Things: An Archaeology of the Human Science*.³²

Proses analisis pada bagan di atas dibuat untuk menguraikan keterputusan sejarah (*Missing link*), sebuah hypothesis yang bertolak pada transformasi sistem pengetahuan (*episteme*) di Pesantren Nurul Jadid yang otoritatif dalam masa tertentu, misalkan pergeseran nalar berfikir santri dari '*bayani*' dan '*irfani*' menjadi '*burhani*'.³³ Asumsi dalam kajian sejarah ini lahir dari pertanyaan bagaimana *episteme* itu beroperasi sebagai konsep maupun

³² Foucault, *The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences*, 156–171.

³³ Penulis menggunakan kategori nalar Abid Jabiri (*Bayani, Burhani, dan Irfani*) Baca dalam M. Abid Al-Jabiri, *Naqd Aql Al-Siasiyi*, ed. Terjm. Afif Dimasyqiyah (Beirut: Mansyurat Dar Al'Adab, 1987), Sebagai upaya menyederhanakan kategori level nalar yang dikembangkan di pesantren Nurul Jadid. Sebuah abstraksi yang dimaksudkan untuk menjelaskan indikasi beroperasinya nalar burhani (KKPS) di tengah domain tradisi nalar bayanai dan irfani. Dengan demikian sejarah pengetahuan di Nurul Jadid tidak menjadi kesatuan yang holistic, tetapi menjadi tipe relasi yang partikuler dengan prinsip analisis pilihan yang relevan.

pernyataan yang terorganisir, sistematis dan massif sehingga menjadi *legitimate* dalam mengklasifikasikan benar dan salah (*The truth of Power*), selain itu juga menginjeksi ide pengetahuan santri dan kesadarannya.

Pergeseran bentuk wacana ini mengakibatkan adanya keretakan sejarah (*diskontinuitas*) dalam periode tertentu (*Rupture*) sejak berdirinya pesantren Nurul Jadid sampai saat ini (*History of the present*) di mana lokus penelitian ini di buat. Maka kajian dikontinuitas dalam bagan di atas dimulai dengan; 1) mengumpulkan sejarah ide-ide, 2) lalu kemudian dikelompokkan berdasarkan level pilihan yang relevan disetiap jeda periode tertentu (*Rupture*), 3) dan memberikan batasan kategori yang ditela'ah untuk memberikan karakter sebuah kelompok.³⁴ Proses analisis ini akan membantu peneliti memahami bagaimana asal-usul terbentuknya lembaga Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) sebagai salah satu bentuk *episteme* yang beroperasi di Pesantren Nurul Jadid saat ini, sebagaimana fokus penelitian pertama yang peneliti angkat.

2) Genealogi Foucauldian

Terdapat distingsi metode analisis Michel Foucault antara “Arkeologi” dan “Genealogi”. Pergeseran analisis ini terlihat dari karyanya yang berjudul “*Discipline and punish*”, jika dalam Arkeologinya Foucault fokus untuk mengidentifikasi formasi wacana dan relasi diskursif, dalam karya ini, Genealoginya digunakan untuk memahami bagaimana kekuasaan itu beroperasi dan dengan cara apa dioperasikan. Teori Genealogi pengetahuan Foucault, peneliti gunakan untuk menjawab fokus permasalahan yang kedua dan ketiga, bagaimana sistem pengetahuan filsafat yang dioperasikan oleh KKPS di Pesantren Nurul Jadid serta kontribusinya sebagai bentuk implikasi secara kelembagaan. Untuk menyederhanakan tahapan analisis teori ini akan dibagi menjadi tiga Langkah; 1) menelusuri terminology diskursus yang secara tidak langsung sudah dideskripsikan secara sistematis dalam Arkeologi pengetahuan. 2) Lalu melihat bagaimana diskursus itu dipraktikkan atau bermain dalam lokus penelitian. 3) Merangkai ragam peristiwa yang berkaitan dan menyusunnya menjadi satu gambaran utuh agar memahami cara kerja kekuasaan.³⁵

Pergeseran fokus analisis Foucault ini tidak berarti menjadi bagian yang berbeda antara topik bahasan dalam karya pertama dan selanjutnya. Graham Burchell menyebutnya sebagai bentuk *Re-ordering*, yakni memprioritaskan analisisnya terhadap institusi sosial,

³⁴ Foucault, “Volume. 1 : An Introduction,” 98.

³⁵ Michel Foucault, *Key Concepts*, ed. Dianna Taylor (London and New Yoork: Routledge Taylor and Francis Group, 2011), 115.

praktik sosial, teknologi diri (*technology of the self*), dan teknologi kekuasaan (*Technology of the power*), dari yang semula banyak terpengaruh ide strukturalis sehingga hanya terpaku pada format wacana (Arkeologi pengetahuan).³⁶ Kekuasaan yang dioperasikan terhadap tubuh manusia oleh Foucault disebut sebagai *Disiplinary Power*. Sebuah teknologi kekuasaan yang bekerja untuk mengendalikan tubuh manusia sekaligus menjadikannya sebagai objek pengetahuan. Namun pada level tertentu proses beroperasinya teknologi kekuasaan ditargetkan secara berbeda, misal pada level negara sarana teknologi kekuasaan menggunakan *Regulatory Power* (type populasi biopolitik) bukan lagi *Disiplinary Power*. Sebagaimana perkataannya dalam *Society Must be Defended*;

“Does not exclude disciplinary technology, but it does dovetail into it, integrate it, modify it to some extent, and above all, use it by sort of infiltrating it, embedding itself in existing disciplinary techniques. This new technique does not simply do away with the disciplinary technique, because it exists at a different level, on a different scale, and because it has a different bearing area, and makes use of very different instruments”.³⁷

Berangkat dari pendapat di atas, teknik pendisiplinan sebagai cara dioperasikannya wacana akan berorientasi secara berbeda sesuai type, kategori level, institusi, target serta taktiknya. Sebab itulah untuk mengetahui apakah sistem pengetahuan filsafat ‘*episteme*’ yang dipraktikkan oleh KKPS di Nurul Jadid merupakan type *Disiplinary Power* atau *Regulatory Power*, peneliti akan mengkalsifikasikan berdasarkan kategori analisis level biopower yang dipaparkan Foucault dalam Tabel berikut;

Tabel 1.1 *Two levels of biopower*

Type	Target	Tujuan (Aim)	Intitutions	Tactics
Regulatory power (<i>biopolitics</i>)	Populations, Species, race	Knowledge/power and control of the populatin	The State	Studies and Practice of demographers, sociologist, economists; intervention in the birthrate, longevity public health, housing, migration
Disiplinary power (<i>anatomopolitics</i>)	Individuals, bodies	Knowledge/power and subjugation of bodies	Schools, armies, prisons, asylums, hospitals, workshops	Studies and practices of criminologists, psychologists, psychiatrists, educators; apprenticeship, tests,

³⁶ Graham Burchell, Colin Gordon, and Peter Miller, *The Foucault Effect: Studies in Governmentality* (United States of America: University of Chicago Press, 1991), 97.

³⁷ Michel Foucault, *Society Must Be Defended*, ed. David Macey, First Edit (New York: Picador, 2003), 242.

Sumber; *Two level of biopower: Discipline and regulation* dalam Michel Foucault Key Concept.³⁸

Berdasarkan klasifikasi sederhana dalam tabel di atas, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori level *biopower* dalam konteks KKPS di Pesantren Nuurl Jadid lebih dekat dengan type *Disiplanry Power*. Sebuah kekuasaan dijalankan dengan strategi yang kerap kali tidak disadari siapa subjeknya namun memegang kendali atas tubuh manusia, sehingga bentuk control yang lahir dari infiltrasi knowledge/power akan berdampak pada *Subjigation of Body*.

H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah, agar pembahasan penelitian dapat tersaji secara sistematis, penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, (Pendahuluan, isi dan Pembahasan). Dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan; Dalam bab ini memuat judul, latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara konkrit dan realistis, tinjauan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Teori; Bab ini merupakan bentuk terapan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana peneliti menggunakan teori Arkeologi Michel Foucault dan Genealoginya sebagai pisau nalisa untuk menjawab fragmen-fragmen pemikiran filsafat sebagai suatu diskursus pengetahuan dalam sejarah. Kemudian juga menguraikan pengetahuan teoritis tentang pesantren tradisional serta menjelaskan posisi filsafat di tengah nalar keislaman yang berkembang di pesantren tradisional.

BAB III; Pada bab ini akan diuraikan isi pembahasan berdasarkan riset question pertama dalam tesis. Dimana pembahasannya akan mengarah pada asal-usul terbentuknya lembaga Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pembahasan ini bertolak pada riset saat ini dan bagaimana kaitannya dengan sejarah pengetahuan yang berkembang sebelumnya di Pesantren Nurul Jadid. Memahami sejarah masa lalu dimaksudkan untuk menemukan adanya keretakan sejarah '*diskontinuitas*' dalam periodisasi tertentu '*Rupture*', dimana terdapat pula kemungkinan perubahan bentuk *epiteme* yang otoritatif dalam menjelaskan benar dan salah. Sitem pengetahuan inilah yang akan dideskripsikan secara sistematis berdasarkan tela'ah historis di Pesantren Nurul Jadid.

³⁸ Foucault, *Key Concepts*, 109.

BAB IV; pada bab ini peneliti akan menjawab bagaimana format wacana yang dipraktikkan oleh KKPS di Pesantren Nujul Jadid terhadap santri. Disiplinary Power sebagai sarana wacana beroperasi dan dengan cara apa dioperasikan oleh Kelompok Kajian Pojok Surau. Artinya bagaimana diskursus filsafat berimplikasi dalam kehidupan santri, tradisi, serta amaliyah pesantren.

BAB V, Bab ini peneliti akan menguraikan apa saja kontribusi yang diberikan oleh lembaga Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) bagi Pesantren Nurul Jadid dan kaitannya dengan dunia pesantren pada umumnya sebagai sentrum pengkajian studi islam di Indonesia.

BAB VI; Bab penutup atau kesimpulan dan saran berisi tentang konklusi akhir yang berisi jawaban-jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sedangkan saran dan masukan juga akan disajikan sebagai sumbangsi akademik dari penelitian ini untuk riset yang akan dilakukan kemudian hari, termasuk sumbangsi atas kehidupan santri di Pesantren tradisional.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Jawaban atas permasalahan yang diangkat tentang wacana filsafat di pesantren Nurul Jadid dapat disimpulkan menjadi tiga point sebagai berikut:

Pertama, Faktor penyebab lahirnya kebudayaan baru berupa wacana filsafat di Nurul Jadid adalah transformasi pemikiran pesantren. Perubahan paradigma pesantren merupakan respon atas mekanisme kehidupan sosial. Di hadapan realitas yang terus dinamis, agar tetap *survive* Nurul Jadid harus bergerak lebih akomodatif. Restrukturasi sistem pendidikan formal menjadi salah satu bentuk adaptif terhadap dinamika sosial. Diskursus filsafat menemukan bentuknya di tengah kebudayaan tersebut. Wacana filsafat menjadi prespektif dan pendekatan baru untuk menerjemahkan persoalan terdalam dari realitas, bentuk relasi yang terpola jelas terlihat dari format wacana filsafat yang digunakan Kelompok Kajian Surau (KKPS) dalam mengkritisi krisis ekonomi politik akibat orde baru. Sebagaimana awal terbentuknya KKPS (1993) merupakan *study club* mahasiswa santri mendiskusikan Marxisme dan teori kritis dalam filsafat sebagai pisau analisis.

Kedua, Format wacana filsafat yang dipraktikkan Kelompok Kajian Posjok Surau lebih dekat dengan kontur kebudayaan Barat. Berdasarkan struktur pengetahuan yang dijalankan hampir semuanya seputar filsafat Barat sejak Yunani Kuno hingga kontemporer. Terbentuknya kebudayaan Baru berhubungan erat dengan sistem pengetahuan yang berkembang di kampus luar pesantren, beberapa Gus dan alumni yang melanjutkan senjang studi formal di kampus luar pesantren memilih konsentrasi filsafat mempengaruhi perkembangan filsafat di Nurul Jadid. Sehingga diskursus filsafat menjadi legitimate dan otoritatif, pada tahapannya menguasai tubuh, pikiran dan tindakan santri atau menjadi teknologi kuasa (*Disiplinary Power*). Kendati filsafat memiliki karakter berpikir yang rasional, kritis serta syarat akan skeptisisme, secara proporsional fungsi filsafat di Nurul Jadid hanya menjadi kerangka pikir (*A Way of Thinking*), sehingga tidak sampai menggantikan peran agama sebagai pijakan dalam bermualamah dan beramalayah.

Ketiga, Sumbangsi KKPS terhadap Nurul Jadid dapat dilihat dari keterlibata produktifitas anggotanya dalam menulis. Menulis menjadi habit yang telah konsisten dilakukan sejak tahun 1990 hingga sekarang. Selain mempelajari wacana filsafat, KKPS juga istiqomah membuat majalah cetak (*Al-Fikr* dan *Hasyiah*) dan online (*Surau*). Materi yang

ditulis seputar filsafat dan keislaman, sehingga nalar pemikiran dalam karya tersebut dapat memperkaya perspektif di tengah kokohnya discipline keilmuan islam mainstream. Kebiasaan menulis santri Nurul Jadid menghasilkan generasi yang berkualitas, banyak karya karyanya yang dimuat di koran local hingga nasional. Capaian prestasi juga didapatkan dalam kompetisi nasional beragam kategori. Keberadaan KKPS juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, sebagai promotor gerakan sosial, kemanusiaan dan penggerak budaya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penting untuk memberikan beberapa saran dan rekomendasi untuk melengkapi objek studi tentang wacana filsafat di pesantren tradisional lebih optimal. Beberapa catatan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya jika ingin mengkaji objek yang sama jangan terjebak pada dikotomi pendidikan islam modern dan tradisional. Pendekatan konfrontatif atau menggunakan logika biner justru menjadikan penelitian lebih dangkal dan proses analisisnya akan terjebak pada justifikasi, kritik dan pendapat pribadi yang lebih subjektif. Mereduksi wacana filsafat ke dalam tipologi pendidikan (modern-tradisional) akan berujung pada aturan aturan formal serta sistem yang baku.

Hasil pemaparan wacana filsafat di pesantren tradisional yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak aspek penting yang masih tidak tersentuh karena keterbatasan kapasitas peneliti, waktu serta minimnya data yang diperoleh. Berpijak pada hasil penelitian ini sangat penting untuk dilakukan riset lebih lanjut di pesantren tradisional lainnya yang mempertahankan tradisi islam klasik melalui pengkajian kitab kuning, namun discipline yang dipelajari tidak hanya keilmuan islam mainstream (aqidah, fiqh dan tasawuf) melainkan kitab filsafat karya ulama salaf pengetahuan yang bersinggungan dengan filsafat seperti; ilmu mantiq, silogismed atau logika tradisional, balagah, dan logika. Naskah klasik yang memuat ilmu filsafat (logika tradisional) dalam kitab Isaghuji penulis temukan juga dipelajari oleh salah satu pesantren tradisional di Madura. Tentunya hal ini sekaligus dapat memperkaya perspektif teoritis serta pendekatan penelitian tentang wacana filsafat di pesantren tradisional, seperti "*Philological approach*" dan "*Historical approach*". Sehingga diskursus filsafat tidak lagi dipertentangkan dengan pesantren tradisional sebagai ilmu yang lahir dari kebudayaan Barat, salah satu hypotesisnya filsafat sebagai disipline keilmuan islam inhern dengan pesantren tradisional berdasarkan homogenitas sanad pengetahuannya.

Dikarenakan pesnatren Nurul Jadid tebukri berhasil mempraktikkan wacana filsafat menjadi suatu budaya dan memperoleh hasil yang positif, maka pengelolaan di lembaga lainnya terutama pesantren tradisional jika ingin melakukan hal serupa Nurul Jadid dapat menjadi prototipe. Tentunya dengan standart dan kualifikasi tertentu sebagai bahan pertimbangan, seperti kualifikasi santri atau modalitas awal untuk membaca sumber literature filsafat harus menguasai ilmu alat (bahasa Arab dan inggris). Tanpa modalitas tersebut pengkajian filsafat islam maupun barat akan gamang karena mempelajari dari sumber literatur hasil terjemahan orang lain. Hal ini juga menjadi catatan yang peneliti temukan untuk Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS) agar juga menekankan penguasaan ilmu-ilmu alat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Murdiyati, Djajadi, and Anik Herwati. "Upaya Pembenahan Mutu Tembakau Rakyat." *Repository Publikasi: Kementerian Pertanian Republik Indonesia* 01, no. 02 (December 2008). <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/15693>.
- A.Z, Santoso. *Para Penggerak Revolusi; Arus Sejarah Dan Pemikiran Mereka Untuk Perubahan Dunia*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Abdullah, Amin. "Jaring Laba-Laba Keilmuan." 02-05-2017, 2006. https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Jaring-Laba-laba-Keilmuan-Abdullah-2006-Tawaran-metodologi-dan-pendekatan_fig1_356251803.
- Abidin, Muhammad Zainal. "Pendekatan Filsafat Islam Dalam Pengembangan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2016): 85. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i2.693>.
- Adlin, Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa Atau Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (October 30, 2016): 13–26. <https://doi.org/10.15575/JAQFI.V1I1.1694>.
- Afandi, Sulfan. "Perjuangan Rakyat Pamekasan Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Di Madura Tahun 1947." *Avatara: Journal Pendidikan Sejarah* 4, no. 2 (April 6, 2016). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/14586>.
- Afif, Ahmad. "Peran Kiai Dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Tembakau Di Kecamatan Paiton Probolinggo; Studi Pemikiran KH. Abd. Wahid Zaini." *Universitas Negeri Islam KH. Ahad Siddiq*. 2021.
- Agustina, Siti, Sigit Widiatmoko, Heru Budiono, Universitas Nusantara, and Pgrri Kediri. "Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 1 (2021): 189–94. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1372>.
- Al-Jabiri, M.Abid. *Kumpulan Artikel Muhammad Abid Al-Jabiri; Post-Tradisionalisme Islam*. Edited by Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- . *Naqd Aql Al- Siasyi*. Edited by Terjm. Afif Dimasyqiyah. Beirut: Mansyurat Dar Al'Adab, 1987.
- Alatas, Ismail Fajrie. "Dreaming Saints: Exploratory Authority and Islamic Praxes of History in Central Java." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 26, no. 1 (2020): 67–85. <https://doi.org/10.1111/1467-9655.13177>.
- Alhasyimiy. "Kumpulan Hukum Islam; Tafsir Hukum Ayat Khitbah." Artikel Hukum Islam

- Nurul Jadid, September 4, 2017. <https://www.nuruljadid.net/kategori/hukum-islam>.
- Ali Muhammad, Surwandono. "Strukturasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Berbasis Islam Dalam Mendiskusikan Deradikalisasi Pemikiran Politik Dan Keagamaan." *UMY Repository* 2, no. 2 (2016). <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/3302>.
- Ali, Mukti. *Metodologi Studi Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Amin Abdullah, M. "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah." In *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian Di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Amin, M Masyhur, and M Nasikh Ridwan. *KH Zaini Mun'im; Pengabdian Dan Karya Tulisnya*. Yogyakarta: LKPSM, 1996.
- Anton Bakker, Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Arief, Istijabah Sodik. "Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran PAIKEM Tipe Jigsaw Dan Index Card." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (May 31, 2021): 124–37. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.272>.
- Aristoteles. *La Politica*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.
- Augustine. *De Doctrina Christiana*. Edited by R.P.H Green. Oxford: Clarendon Press, 1995.
- . *The City of God*. Edited by Gerald .G. Walsh. New City: Image, 2014.
- . *The Trinity*. Edited by Edmund Hill and Jhon. E Rotelle. New City: NY, n.d.
- Aunullah, Indi. "Dewesternisasi Dan Islamisasi: Al-Attas Dan Filsafat Ilmu Islam." *Hasiyah* Vol. 02, no. No. 02. Issue "Kuasa Bahasa yang Kehilangan Urgensi" (2012): 82–94.
- Azra, Azyumardi. "Upaya Menjawab Tantangan Zaman: Dalam Rubrik Dialog." *PERTA: Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam* 4, no. 1 (2001).
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bahri, Syaiful. "Dari Pembacaan Mencari Arti (Ma'na) Ke Signifikansi (Maghza): Prespektif Baru Pembacaan Turas." *Hasiyah: Jurnal Pemikiran Filsafat Dan Keislaman* Vol. 04, no. No. 04. Issue "Mitos Neoliberalisme" (2016): 47–51.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains Dan Agama*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- . *Rakyat Kecil, Islam, Dan Politik*. Vol. III, 1996.

- Brumund, J.F.G. *Het Volksonderwijs Onder de Javanen*. Batavia: Van Haren Noman & Kolff, 1857.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Al-Qur'an Dan Sains Modern*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2000.
- Burchell, Graham, Colin Gordon, and Peter Miller. *The Foucault Effect: Studies in Governmentality*. United States of America: University of Chicago Press, 1991.
- Collins, James. *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*. Edited by Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996.
- Descartes, Rene. *Diskursus Dan Metode*. Edited by Ahmad Farid Ma'ruf. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Misinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 2019.
- Dundes, Alan. *Sacred Narrative: Readings in the Theory of Myth*. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Eliade, Mircea. *Myth and Reality*. Edited by Willard R. Trask. New York: Harper & Row, 1963.
- Fadlullah, M.E. "Ferdinand de Saussure: Fakta Sosial Dan Perkembangan Bahasa." *Hasyiah: Jurnal Pemikiran Filsafat Dan Keislaman* Vol. 02, no. No. 2. Issue "Kuasa Bahasa yang Kehilangan Urgensi" (2012): 6–15.
- Farisi, Salman. "Perkembangan Tradisi Petik Laut Di Pesisir Pantai TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Paiton Probolinggo 2000-2016," December 30, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64368>.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish: The Brith of the Prison*. New York: Vintage Books, 1984.
- . *History of Madness*. Edited by Jean Khalifa. *Routledge Taylor and Francis Group*. London and New Yoork: Routledge Taylor and Francis Group, 2006. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- . *Key Concepts*. Edited by Dianna Taylor. London and New Yoork: Routledge Taylor and Francis Group, 2011.
- . *Madness and Civilization: A History of Insanity in The Age of Reason*. Edited by Richard Howard. n: Vintage Books, 1965.
- . *Power, Truth, Strategy*. Edited by Meghan Morris and Patton Paul. Australia: Feral Publication Sydney, 1979.

- . *Power Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. Edited by Colin Gordon. *Pantheon Books*. New York: Pantheon Books, 1980. <https://doi.org/10.1038/433570a>.
- . *Society Must Be Defended*. Edited by David Macey. First Edit. New York: Picador, 2003.
- . *Technologies of the Self: A Seminar With Michel Foucault*. Edited by Luther H Martin, Huck Gutman, and Patrick H Hutton. United States of America: The University of Massachuestts Press, 1988.
- . *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*. Edited by A. M. Sheridan Smith. *Pantheon Books*. New York: Pantheon Books, 1972.
- . *The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences*. *Routledge Classics*. London and New Yoork: Routledge Classics, 2002. <https://doi.org/10.2307/2799252>.
- . "Volume. 1 : An Introduction." In *The History of Sexuality*, edited by Robert Hurley. New York: Pantheon Books, 1978.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Greertz, Clifford. *Agama Jawa; Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2013.
- H.Johns, Anthony. "Sufism in Southeast Asia: Reflections and Reconsiderations." *Journal of Southeast Asian Studies* 26, no. 1 (1995): 169–83. <http://www.jstor.org/stable/20071710>.
- Habermas, Jürgen. "The Philosophical Discourse of Modernity." *Polity Press in Association with Blackwell Peblishers Ltd*. Cambridge: Polity Press, 1985. <https://doi.org/10.2307/2505272>.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hadwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hanafi, Hassan. *Studi Filsafat 1: Pembacaan Atas Tradisi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- . *Studi Filsafat 2: Pembacaan Atas Tradisi Barat Modern*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Harits, Busyairi. *Islam Nu: Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista, 2010.
- Harrison, Simon. *Augustine's Way into the Will - The Theological and Philosophical Significance of De Libero Arbitrio*. Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Hasbi, Muhammad. *Ilmu Kalam : Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam. Yogyakarta*. Yogyakarta: Trust Media, 2015.
- Hassan Hanafi, Muhamad Abid Al Jabiri. *Dialog Timur & Barat: Menuju Rekonstruksi*

- Metodologis Pemikiran Politik Arab Yang Progresif Dan Egaliter*. Terj. Umar. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Hasyim, Muhammad. "Desakralisasi Spritualitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1996.
- Hiplunudin, Agus. *Filsafat Politik Plato Dan Aristoteles; Suatu Tinjauan Kosmologi Yunani Kuno*. 2nd ed. Semarang: Suluh Media, 2019.
- Infokom, Humas. "Penasuh Dan Kepala Pesantren Nurul Jadid Sambut Hangat Kedatangan Majelis Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Kraksaan - Nuruljadid.Net." Nuruljadid.net, May 15, 2022. <https://www.nuruljadid.net/12877/penasuh-dan-kepala-pesantren-sambut-hangat-kedatangan-majelis-jemaat-gereja-kristen-jawi-wetan-gkjw-kraksaan>.
- Iqbal, Muhammad. "ALFIKR Borong Juara Kompetisi Media Mahasiswa Tingkat Nasional - TIMES Indonesia," November 24, 2017. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/161879/alfikr-borong-juara-kompetisi-media-mahasiswa-tingkat-nasional>.
- Jamil, Ahmad, and Naswan Abdo Khaled. "The Genealogy of Authoritive Transmission of Sanad Al-Qur'an in Java Islamic Boarding Schools." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (October 7, 2022). <https://doi.org/10.21111/KLM.V20I2.8332>.
- Jauhari, Tantawi. "Juz Al Khomisu Wa 'isyruna 25." In *Al Jawahir Fi Tafsir Al Qur'an Al Karim Al Mushtamil Ala 'ajaib Bada'i Al Mukawwanat Wa Gharib Al Ayat Al Bahirat Al Musama*, 97. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2004.
- Jayus, Muhammad. "Menggagas Arah Baru Studi Hukum Islam Di Indonesia." *Al- 'Adalah* 11, no. 2 (2017): 257–64. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/274>.
- Johns, Anthony H. "Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions." *Cornell University Southeast Asia Program* 19 (1975): 33–56. <https://hdl.handle.net/1813/53597>.
- K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani Dari Thales Ke Aristoteles*. Cet. 13. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kardi, Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 201–6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>.
- Kartodirdjo, Sartono. "Protest Movements in Rural Java: A Study of Agrarian Unrest in the Nineteenth and Early Twentieth Centuries." *Modern Asian Studies* 9, no. 4 (2008): 571–75. <https://doi.org/10.1017/s0026749x00012968>.

- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Edited by Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Khoiruddin, Moh. "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *Tasyri'* 25, no. 2 (2018): 92–105.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Latifah, Lailatul. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren; Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan." Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Layantara, Jessica Novia. "Amica Censura: Pemikiran Nicholas Cusanus Tentang Agama-Agama, Sebuah Refleksi Dan Aplikasi Terhadap Konflik Antaragama Di Indonesia." *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 149–72. <https://doi.org/10.33550/sd.v7i2.165>.
- M. Ishaq. "Kh. Abdul Wahid Zaini Dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Masa Depan Pluralisme Kita." In *Demokracy Project*. Jakarta: Demokracy Project, 2012.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maftukhin, M. "Reposisi Konsep Ketuhanan: Tanggapan Muhammad Iqbal Dan Said Nursi Atas Perjumpaan Islam Dan Sains." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2017): 77–102. <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.1.77-102>.
- Makin, Al. "Unearthing Nusantara's Concept of Religious Pluralism: Harmonization and Syncretism in Hindu-Buddhist and Islamic Classical Texts." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 54, no. 1 (June 25, 2016): 1–32. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2016.541.1-30>.
- Malik, Ahmad Fithonik Ibnu. "Islam Keindonesiaan NU Dan Muhammadiyah Sebagai Penjaga NKRI." *Procsding Pasca Sarjana IAIN Kediri* 03, no. 01 (2020). <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/57>.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Media, Tim. "Do'a Bersama Yasin Dan Tahlil Dalam Rangka Tujuh Hari Wafatnya Almarhum Rafiuddin S Tamar - YouTube." Al Fikr Project, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=0PiRCI2MK64&t=5981s>.
- . "Santri Aksi, Sejahterakan Petani! - YouTube." Alfikr Project, July 14, 2019. https://www.youtube.com/watch?v=PuJ_3Jhd7Wg.

- . “Sejarah AL FIKR Dan KKPS- YouTube.” Alfikr Project, February 14, 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=45QIGg09ogw>.
- . “Surat Al-Hujurat Ayat 13 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” TafsirWeb, January 22, 2012. <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik.” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 18, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.3734>.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Najib, Muhammad Ainun. “Minoritas Yang Terlindungi: Tantangan Dan Kontinuitas GKJW Jemaat Mojowarno Di Kota Santri Jombang.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (June 19, 2015): 227–50. <https://doi.org/10.21274/EPIS.2015.10.1.227-250>.
- Nurkholis Majid. *Warisan Intelektualisme Islam - Modern*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001.
- Penyusun, Tim. *Profil: Islamic Institute for Education and Science Nurul Jadid*. Edited by Faiz AHS, Munir Anshori, Ahmadi Andianto, Saili Aswi, and Fathurrohman. Probolinggo: Humas Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2011.
- . *Riwayat Singkat Almarhum Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Edited by Saili Aswi, Rofiqi, Yudi Zulkarnain, and Heriadi. Probolinggo: Humas Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2011.
- Rafiq, A, and Zainul Mun’im. “Konsep Mukmin Dalam Tafsir Al-Qur’an Bi Al-Imla’ Karya KH. Zaini Mun’im.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2013): 18–31. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2265>.
- Rahardjo, M.Damam. *Kyai, Pesantren Dan Desa: Suatu Gambaran Awal*. Jakarta: Prisma, 1973.
- Rapar, J.H. *Filsafat Politik Plato*. Jakarta: PT. Rajawali, 1991.
- Ratnasari, Dwi. “Sheikh Mahfudz At-Tarmasi’s Thought on Islamic Education.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (January 6, 2019): 95–119. <https://doi.org/10.14421/JPI.2019.81.95-119>.
- Ro’uf, Abdul Mukti. *Kritik Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Romhanu, Abid. *Kritik Nalar Qiyasi Al-Jabiri : Dari Nalar Qiyasi Bayani Ke Nalar Qiyāsi Burhani*. Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2014.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Edited by Terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2007.

- Sahidah, Ahmad. “Menggugat Neoliberalisme Pendidikan: Prespektif Pemikiran Pedagogi Kritis Henry Giroux.” *Hasiyah: Jurnal Pemikiran Filsafat Dan Keislaman* Vol. 04, no. 04. Issue “Mitos Neoliberalisme” (2016): 14–20.
- Sahri, Ikhsan k. *Pesantren, Kiai, Dan Kitab Kuning*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Saputra, Inggar. “Resolusi Jihad: Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia Merdeka.” *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 1 (July 18, 2019): 205–37. <https://doi.org/10.33852/JURNALIN.V3I1.128>.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam; Antara Modernisme Dan Posmodernisme*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Suib, M. Saiful. “Islam Dan Indonesia Menurut KH Zaini Mun’im: Wawasan Tentang Islam Nusantara.” *At-Turas: Jurnal Studi Kesilaman* 05, no. 02 (2018): 245–65.
- Sulton, Ahmad. “Filsafat Pendidikan Di Pesantren Salafiyah: Studi Landasan Filsafat Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlatul Muhsinin Al-Maqbul Kuwolu Bululawang Malang Jawa Timur.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Supandi, Sahibudin, and M.Anang Sholikhudin. “Dinamika Pendidikan Tinggi Islam Di Pesantren: Studi Tentang Kiai Dan Pendirian, Pelaksanaan Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Di Pesantren.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (August 2, 2021): 36–43. <https://doi.org/10.35891/IMS.V4I2.2610>.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1992. <http://facebook.com/indonesiapustaka>.
- Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (May 24, 2019). <https://doi.org/10.24036/ET.V2I2.101343>.
- Tabrani ZA. “Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern),” 2009, 1–23.
- Tim Media. “Satuan Pendidikan Dan Penunjang Keilmuan - Nuruljadid.Net.” 2016, October 4, 2022. <https://www.nuruljadid.net/satuan-pendidikan-dan-penunjang-keilmuan>.
- . “Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid.” 2016, October 4, 2022. <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren>.
- Wiradnyana, Ketut. *Michel Foucault; Arkeologi Pengetahuan Dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Yusro, Safawardi, Miftahul Huda, Karno, Windy Dian Sari, Samsul Romli, Krisna Pradana, and MAr Siti. *Cara Kerja Ilmu-Ilmu*. Jakarta Selatan: PTIQ Press, 2018.
- Zarnuji, Zarnuji. *Terjemah Ta’lim Muta’alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

